

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1. Profil Perusahaan

2.1.1. Deskripsi Perusahaan

Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) adalah transformasi dari program pemerintah yaitu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). termasuk program pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan dengan sumber dana dari APBD dan APBN. Pemerintah mempercayakan PNPM untuk pembangunan prasarana dan non-prasarana termasuk implementasinya simpan pinjam, namun pada 2014 PNPM serentak berhenti. Maka untuk melestarikan aset yang dihibahkan, dibentuklah BUMDESMA.

BUMDESMA cabang Glenmore dibentuk pada tahun 2017 dengan meneruskan aset dari program PNPM yang telah dihentikan. BUMDESMA juga masih meneruskan kegiatan dan aturan dari PNPM seperti kegiatan simpan pinjam dan juga masih memprioritaskan rumah tangga miskin (RTM). Bunga yang disetorkan nasabah pada kegiatan simpan pinjam ini juga nantinya akan dikembalikan ke masyarakat dalam bentuk dana sharing (CSR). BUMDESMA juga mengembangkan bisnis lain selain ekonomi jasa seperti ekonomi ril dan ekonomi dagang yang semuanya itu berfungsi untuk menopang ekonomi masyarakat.

Kegiatan simpan pinjam pada BUMDESMA menggunakan beberapa model peminjaman yaitu *executing*, *chaneling* dan juga musiman, dimana *executing* itu adalah model peminjaman dengan jumlah pinjaman hingga lebih dari 100 juta, lalu pada model *chaneling* itu adalah model peminjaman dalam jangka waktu 10 bulan, lalu dikarenakan kondisi masyarakat sekitar yang mayoritas profesinya pada sektor perkebunan dan pertanian, maka diadakan model pinjaman musiman yaitu pinjaman dalam jangka waktu 3 bulan. Namun pada saat ini hanya model peminjaman *chaneling* saja yang diberlakukan, dengan syarat peminjam harus

kelompok dengan jumlah minimal 5 orang yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota atau dapat juga kelompok kelompok usaha dagang maupun kelompok pengajian di sekitar wilayah Kecamatan Glenmore dengan menyertakan KTP dan proposal. Untuk jumlah pinjaman yang diberikan, dibatasi oleh BUMDESMA untuk anggota baru, pinjaman yang diberikan adalah 2 juta dan untuk anggota lama maksimal 10 juta namun BUMDESMA tetap memprioritaskan rumah tangga miskin (RTM) dan usaha kecil.

Peminjam harus melakukan perjanjian di awal untuk menentukan sendiri tanggal jatuh tempo dan denda yang akan dikenakan, jika dalam waktu 10 bulan atau dalam waktu yang telah disepakati pinjaman yang dilakukan belum lunas maka sudah termasuk pelanggaran, sehingga peminjam tidak diperbolehkan untuk meminjam lagi dan juga akan dikenakan denda. Namun untuk kelompok kelompok yang melakukan pembayaran tepat waktu, BUMDESMA akan memberikan bonus Insentif Pembayaran Tepat Waktu (IPTW) dan kelompok tersebut akan menjadi kelompok yang diprioritaskan jika melakukan peminjaman lagi.

2.1.2. Logo Perusahaan

Lambang BUMDesa Bersama GLENMORE MANDIRI SEJAHTERA adalah sebagai ciri khas BUMDesa Bersama GLENMORE MANDIRI SEJAHTERA dan menjadi identitas diri pengurus BUMDesa Bersama GLENMORE MANDIRI SEJAHTERA dan anggota.



Gambar 2.1 Logo BUMDESMA “Glenmore Mandiris Sejahtera”

Lambang pada gambar 2.1 memiliki arti sebagai berikut :

- Warna kuning, merah dan biru pada tangan yang menopang peta wilayah: Melambangkan karakter dan energi optimal yang terdapat dalam pribadi pengurus dalam mencapai visi misi bersama melalui pelayanan masyarakat yang profesional.
- Warna Hijau dan hitam pada Peta Kecamatan Glenmore: Melambangkan wilayah kerja dan sasaran utama dalam kegiatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa di wilayah kecamatan Glenmore.
- Secara keseluruhan warna-warna pada logo mengandung arti bahwa dengan pelayanan publik yang baik akan tercipta kesejahteraan bagi masyarakat Kecamatan Glenmore yang pada akhirnya menuju pada kemuliaan (melalui peningkatan harkat, martabat dan derajat manusia).

2.1.3. Visi dan Misi

a. Visi

Visi BUMDESMA “GLENMORE MANDIRI SEJAHTERA” adalah menjadi motor perubahan dalam terwujudnya kesejahteraan dan kemandirian dalam peningkatan ekonomi menuju masyarakat bahagia sejahtera dengan sistem pembangunan partisipatif dan semangat kebersamaan. Dengan moto “BERSAMA MEMAJUKAN PENINGKATAN EKONOMI DALAM MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT GLENMORE”.

b. Misi

Misi BUMDESMA “GLENMORE MANDIRI SEJAHTERA” adalah:

- Mengembangkan usaha ekonomi melalui usaha bersama (holding) sebagai induk dari unit usaha yang bergerak pada sektor rill ataupun jasa publik
- Mewujudkan layanan sosial melalui sistem jaminan sosial bagi seluruh masyarakat Kecamatan Glenmore
- Membangun infrastruktur dasar kawasan perdesaan yang mendukung perekonomian kawasan perdesaan
- Mengembangkan jaringan kerjasama ekonomi dengan berbagai pihak
- Mengelola program yang masuk ke wilayah antar desa dalam rangka pengembangan usaha ekonomi kawasan perdesaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- Melestarikan adat istiadat, budaya dan kearifan lokal

2.1.4. Bentuk dan Fungsi

a. Bentuk

BUMDesa Bersama “GLENMORE MANDIRI SEJAHTERA” berbentuk Badan Usaha Milik Antar Desa yang dilegalisasi melalui Peraturan Bersama Kepala Desa.

b. Fungsi

BUMDesa Bersama “GLENMORE MANDIRI SEJAHTERA” berfungsi sebagai lembaga ekonomi antar Desa yang mengembangkan usaha dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat antar desa yang ada di wilayah Kecamatan Glenmore.

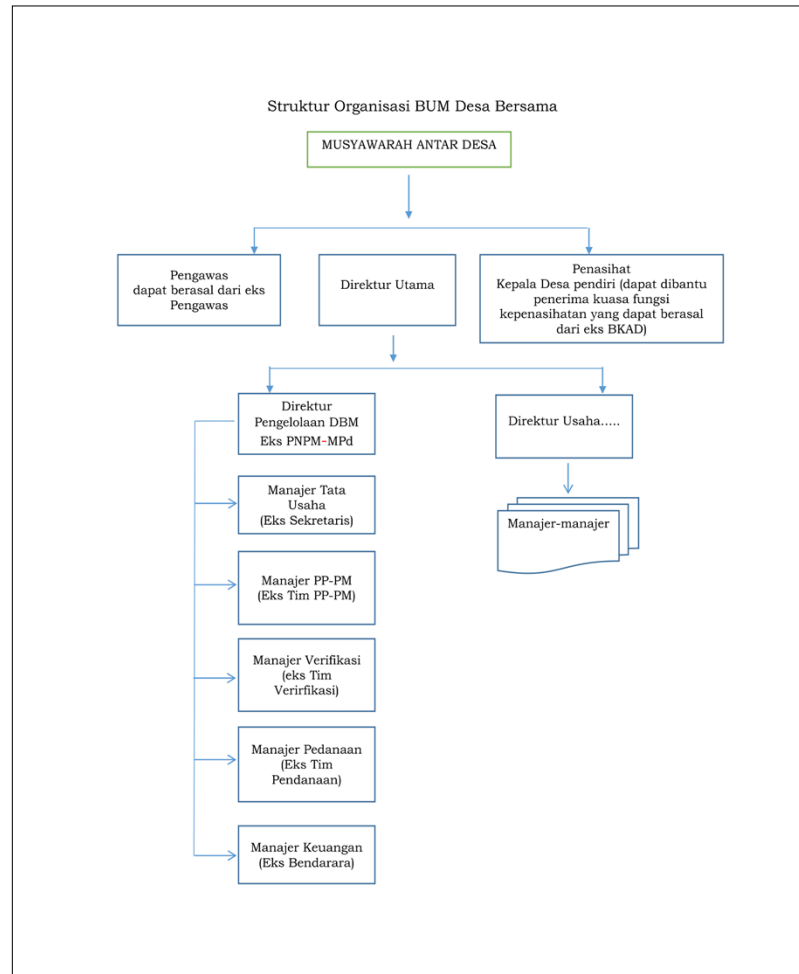
2.1.5. Tujuan

Pendirian BUMDesa Bersama “GLENMORE MANDIRI SEJAHTERA” bertujuan :

- Mendukung percepatan penanggulangan kemiskinan melalui peningkatan kapasitas masyarakat.
- Meningkatkan kerja sama antar-desa dalam usaha ekonomi desa dan antar desa.
- Mewadahi pelaku ekonomi Desa dalam usaha bersama yang produktif.
- Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat desa.
- Melindungi masyarakat desa dari mata rantai perdagangan yang tidak sehat dan tidak berpihak pada masyarakat desa.
- Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa berdasarkan hasil usaha bersama.
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa.
- Mewujudkan kelembagaan perekonomian masyarakat perdesaan yang MANUNGGAH untuk memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat.
- Menciptakan kesempatan berusaha dan membuka lapangan kerja.

2.1.6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan grafik yang menggambarkan struktur kerja dari setiap bagian. Struktur organisasi pada BUMDESMA “GLENMORE MANDIRI SEJAHTERA” dapat dilihat pada gambar 2.2.



Gambar 2.2 Struktur organisasi BUMDESMA “Glenmore Mandiri Sejahtera”

2.1.7. Deskripsi Tugas dan Tanggung Jawab

a. Musyawarah Antar Desa

Musyawarah antar Desa adalah salah satu organ BUM Desa bersama yang merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam BUM Desa Bersama. Musyawarah antar Desa memiliki fungsi dan kewenangan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa.

b. Penasihat

Penasihat adalah salah satu organ BUM Desa bersama. Penasihat dijabat oleh para kepala Desa secara *ex officio*. Diantara kepala Desa pendiri dipilih Ketua merangkap anggota, Sekretaris merangkap anggota dan Pelaksana Harian merangkap anggota. Pelaksana Harian Kepenasihatan dalam pembentukan Pengelola Kegiatan DBM Eks PNPM-Mpd menjadi BUM Desa bersama dapat dibantu personil diantaranya eks badan kerja sama antar Desa PNPM-Mpd. Penasihat memiliki tugas, fungsi dan kewenangan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa.

c. Pengawas

Pengawas adalah salah satu organ BUM Desa bersama. Pengawas terdiri dari lebih dari satu orang sesuai kemampuan pendanaan dan dapat bekerja sesuai kebutuhan. Pengawas ditunjuk, dipilih dan ditetapkan melalui musyawarah antar Desa diantaranya dapat berasal dari eks badan pengawas unit Pengelola Kegiatan DBM Eks PNPM-Mpd. Pengawas memiliki tugas, fungsi dan kewenangan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa.

d. Pelaksana BUM Desa Bersama

Pelaksana BUM Desa bersama, diangkat serta dipilih melalui musyawarah antar Desa dan disahkan dalam peraturan bersama kepala Desa dan diatur lebih lanjut dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Pelaksana operasional dapat pula disebut dengan Direktur. Dalam hal BUM Desa bersama juga menjalankan kegiatan usaha selain dana bergulir masyarakat maka ditunjuk satu orang Direktur Utama dan dua orang atau lebih Direktur. Eks Ketua unit Pengelola Kegiatan DBM Eks PNPM-MPd dapat ditunjuk sebagai Direktur Utama atau Direktur berdasarkan keputusan musyawarah antar Desa. Direktur utama/direktur dibantu sekretaris dan bendahara. Direktur pengelolaan dana bergulir masyarakat dapat dibantu oleh beberapa manajer yang berasal dari eks PNPM-MPd sesuai dengan beban tugas dan kemampuan pendanaan yaitu:

- Manajer tata usaha dapat dijabat oleh Sekretaris unit pengelola Kegiatan DBM Eks PNPM-MPd, bertindak mengorganisir persuratan, dokumen dan pelaporan kepada pemerintah Desa, pengaturan mekanisme dan jadwal kerja, melakukan publikasi kegiatan dana bergulir, memastikan adanya pelayanan dan akses informasi kepada masyarakat.
- Manajer keuangan dapat dijabat oleh bendahara unit Pengelola Kegiatan DBM Eks PNPM-MPd, bertindak sebagai kasir dan pengelola administrasi pembukuan. Manajer keuangan dapat dibantu beberapa orang staf, seperti juru tagih, *teller*, dan lain-lain.
- Manajer verifikasi dapat dijabat oleh Ketua Tim Verifikasi unit Pengelola Kegiatan DBM Eks PNPM-MPd, bertanggungjawab memastikan pengajuan pinjaman sesuai dengan prosedur dan kriteria yang ditetapkan. Manajer verifikasi dapat dibantu beberapa orang staf yang akan melakukan verifikasi dokumen, analisa

pinjaman, survei, dan lain-lain. Dalam melakukan kegiatannya dapat dijadwalkan atau diatur sesuai dengan periode perguliran.

- Manajer pendanaan dapat dijabat oleh ketua tim pendanaan unit Pengelola Kegiatan DBM Eks PNPM-MPd, bertanggungjawab menentukan kelayakan sebuah pengajuan pinjaman. Manajer Pendanaan dapat dibantu beberapa staf dengan tetap mempertimbangkan kemampuan pendanaan. Dalam melakukan kegiatannya dapat dijadwalkan atau diatur sesuai dengan periode perguliran.
- Manajer penyehatan pinjaman dan penanganan masalah dapat dijabat oleh ketua tim penyehatan pinjaman dan penanganan masalah eks PNPM-MPd, bertugas menganalisa laporan kolektibilitas atau permasalahan pinjaman dan melakukan pendekatan serta pembinaan, mengambil langkah persuasive, maupun langkah hukum kepada kelompok pemanfaat untuk bersama-sama mencari jalan keluar terbaik. Manajer penyehatan pinjaman dan penanganan masalah dapat mengajukan usul ke direktur guna diselenggarakan musyawarah antar Desa mengenai penyehatan pinjaman dan melaporkan permasalahan dan memberikan rekomendasi.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pengertian Sistem

Sistem adalah kumpulan dari rangkaian komponen-komponen yang saling berhubungan dan saling bekerja sama sebagai satu kesatuan organik untuk mencapai suatu tujuan yang sama serta dapat mempengaruhi sebagian yang akan mempengaruhi keseluruhan[2].

2.2.1. Pengertian Informasi

Informasi adalah data yang telah diolah sedemikian rupa ke dalam suatu bentuk yang lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata, sehingga bermanfaat dan dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan saat ini dan saat mendatang[2].

2.2.2. Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi adalah suatu alat untuk menyajikan informasi sedemikian rupa sehingga bermanfaat bagi penerimanya[2].

2.2.3. Pengertian Manajemen

Secara Umum pengertian manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan daripada semua faktor dan sumber daya yang menurut suatu perencanaan (planning), diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu objective atau tujuan-tujuan tertentu[3].

2.2.4. Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen adalah suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai dengan kebutuhan serupa. Output informasi digunakan oleh manajer maupun non manajer dalam perusahaan untuk membuat keputusan dalam memecahkan masalah[3].

2.2.5. Entity Relationship Diagram (ERD)

Entity Relationship Diagram (ERD) adalah alat untuk memodelkan menganalisis dan memodelkan suatu data. Dalam melakukan analisis data, ERD dapat digunakan untuk menggambarkan masing - masing entitas dan relasi antar entitas dari bentuk notasi grafik menjadi sebuah diagram data sehingga segala pemrosesan data secara transactional dapat tergambar dengan jelas[4].

2.2.6. Diagram Konteks

Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh input ke sistem atau output dari sistem. DFD menggambarkan sistem yang sedang berjalan dan diusulkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik data[5].

2.2.7. Data Flow Diagram (DFD)

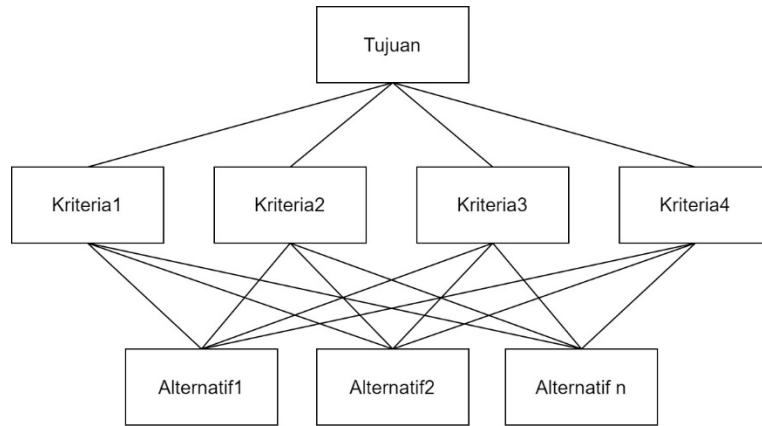
Diagram aliran data yang disingkat DAD (data flow diagram yang disingkat DFD) adalah sebuah alat perancangan yang menggunakan simbol-simbol untuk menjelaskan sebuah proses. Diagram ini menunjukkan aliran proses seluruh sistem antara pemakai sistem dan dapat diatur detailnya sesuai dengan kebutuhan. DFD terdiri dari tiga elemen yaitu lingkungan, pemrosesan, aliran data dan penyimpanan data. Salah satu keuntungan menggunakan DFD adalah memudahkan pemakai yang kurang menguasai bidang komputer untuk mengerti sistem yang sedang akan dikerjakan[6].

2.2.8. Analytical Hierarchy Process (AHP)

AHP (Analytic Hierarchy Process) merupakan metode untuk memecahkan suatu situasi kompleks yang tidak terstruktur kedalam suatu komponen dan susunan hierarki dengan memberikan nilai subjektif dan menetapkan variabel mana yang memiliki prioritas paling tinggi[7]. Sedangkan menurut Muh.Nurtanzis Sutoyo Analytic Hierarchy Process (AHP) adalah hierarki fungsional dengan input utamanya dari persepsi manusia[8]. Adapun tahapan dalam menggunakan metode AHP adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Strukur Hierarki

Sistem yang kompleks dapat dipahami dengan memecahnya menjadi beberapa elemen pendukung kemudian disusun secara hierarki seperti pada gambar 2.3.



Gambar 2.3 Contoh hierarki metode AHP

2. Melakukan penilaian kriteria dan alternatif

Kriteria dan alternatif dilakukan dengan perbandingan berpasangan. Menurut Saaty (1988), untuk berbagai persoalan, skala 1 sampai 9 adalah skala terbaik untuk mengekspresikan pendapat. Nilai tingkat kepentingan ditunjukkan pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Nilai tingkat kepentingan

Intensitas	Keterangan
1	Kedua elemen sama pentingnya
3	Elemen yang satu lebih sedikit penting dari pada elemen lainnya
5	Elemen yang satu lebih penting dari pada elemen yang lainnya
7	Satu elemen jelas lebih mutlak penting dari pada elemen yang lainnya
9	Satu elemen mutlak penting dari pada elemen yang lainnya
2,4,6,8	Nilai – nilai antara dua pertimbangan yang berdekatan

3. Menentukan Prioritas

Untuk setiap kriteria dan alternatif perlu dilakukan perbandingan berpasangan dengan perhitungan matriks.

4. Menguji Konsistensi Matriks

Dalam membuat keputusan, penting untuk mengetahui seberapa baik konsistensi yang ada karena keputusan harus didasari pertimbangan dengan konsistensi yang baik. Langkah – langkah untuk mengukur konsistensi matriks adalah sebagai berikut :

- Kalikan setiap nilai pada kolom pertama dengan prioritas elemen pertama dan seterusnya.
- Kemudian jumlahkan setiap baris.
- Hasil dari penjumlahan baris dibagi dengan elemen prioritas relative yang bersangkutan.
- Jumlahkan hasil bagi di atas dengan banyaknya elemen yang ada, hasilnya disebut λ maks.

5. Menghitung *Consistency Index* (CI) dengan rumus

$$CI = (\lambda_{maks} - n) / n$$

6. Menghitung Rasio Konsistensi dengan rumus

$$CR = CI / IR$$

Dimana:

$CR = Consistency Ratio$

$CI = Consistency Index$

$IR = Indeks Random Consistency$

Daftar *Indeks Random Consistency* (IR) bisa dilihat dalam tabel 2.2.

Tabel 2.2. *Indeks Random Consistency*

Ukuran Matriks	Nilai IR
1,2	0.00
3	0.58
4	1.90
5	1.12
6	1.24
7	1.32
8	1.41
9	1.45
10	1.49
11	1.51
12	1.48
13	1.56
14	1.57
15	1.59

7. Memeriksa konsistensi hierarki

Jika nilainya lebih dari 10%, maka penilaian data *judgement* harus diperbaiki. Namun jika *Consistency Ratio* (CI/IR) ≤ 0.1 , maka hasil perhitungan bisa dinyatakan benar.

8. Menghitung *local weight*

Local weight adalah bobot dari masing - masing kriteria dan subkriteria. Nilai *local weight* didapatkan setelah menormalisasi matriks prioritas dengan cara membagi nilai setiap field dengan total pada setiap kolom kemudian menghitung *priority vector* dengan perhitungan jumlah baris dibagi jumlah data.

9. Menghitung *global weight*

Global weight didapatkan dengan cara mengalikan *local weight* pada kriteria dengan *local weight* pada subkriteria.

10. Menghitung penilaian alternatif

Setelah mendapatkan nilai *global weight* tahap selanjutnya adalah menghitung penilaian alternatif dengan cara mengalikan nilai kriteria pada setiap alternatif dengan masing – masing *global weight*.

11. Mengurutkan alternatif

Setelah perhitungan selesai, selanjutnya adalah membuat daftar alternatif dengan mengurutkan alternatif dengan penilaian terbesar.

2.3. *State Of Art*

Pada bagian ini, diambil beberapa contoh penelitian terlebih dahulu sebagai panduan ataupun contoh yang akan menjadi acuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian ini.

Tabel 2.3. *State Of Art* penelitian pertama

Penelitian Pertama	
Judul Penelitian	Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Penerima Bahan Pangan Bersubsidi Untuk Keluarga Miskin Dengan Metode AHP Pada Kantor Kelurahan Mangga[1]
Penulis	R. Mahdalena Simanjorang, Harvei Desmon Hutahaeen, Hengki Tamando Sihotang
Dipublikasikan	Journal Of Informatic Pelita Nusantara Volume 2 No 1 Oktober 2017
Hasil Penelitian	Penelitian ini berhasil membuat sistem pendukung keputusan penentuan penerima bahan pangan bersubsidi untuk keluarga miskin dengan metode AHP pada kantor Kelurahan Mangga.
Persamaan	Membangun sistem informasi pendukung keputusan dengan metode <i>Analytical Hirarchy Process</i> (AHP).
Perbedaan	Terdapat perbedaan terhadap objek penelitian yang diteliti.

Tabel 2.4. *State Of Art* penelitian kedua

Penelitian Kedua	
Judul Penelitian	Pemilihan Karyawan Baru Dengan Metode AHP (Analytic Hierarchy Process)[9]
Penulis	Aji Sasongko, Indah Fitri Astuti, Septya Maharani
Dipublikasikan	Jurnal Informatika Mulawarman Vol. 12, No. 2 September 2017
Hasil Penelitian	Hasil penelitian berupa aplikasi sistem pemilihan karyawan baru berbasis web yang memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan secara tepat dan diharapkan dapat mempermudah proses seleksi karyawan baru.
Persamaan	Membangun sistem informasi pendukung keputusan dengan metode <i>Analytical Hirarchy Process</i> (AHP).
Perbedaan	Kasus yang diteliti tidak sejenis.

Tabel 2.5. *State Of Art* penelitian ketiga

Penelitian Ketiga	
Judul Penelitian	Perbandingan Metode AHP Dan TOPSIS Dalam Penentuan Siswa Berprestasi[10]
Penulis	Novita Andriyani, Aliy Hafiz
Dipublikasikan	Seminar Nasional Teknologi dan Bisnis 2018
Hasil Penelitian	Diperoleh hasil perbandingan perhitungan metode AHP dan persepsi guru dengan hasil yang sama akan tetapi persepsi guru di anggap kurang obyektif dikarenakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil dari pemilihan siswa berprestasi tersebut seperti kedekatan guru dengan siswa, ikatan keluarga, dan guru hanya melihat dari faktor akademik.
Persamaan	Penelitian ini meneliti kasus sejenis dan menggunakan metode yang sama yaitu AHP.
Perbedaan	Terdapat perbedaan pada objek yang diteliti

Tabel 2.6. *State Of Art* penelitian keempat

Penelitian Keempat	
Judul Penelitian	Penerapan Metode AHP Untuk Menentukan Kualitas Pakaian Jadi di Industri Garment[11]
Penulis	Rizal Rachman
Dipublikasikan	JURNAL INFORMATIKA, Vol.6 No.1 April 2019
Hasil Penelitian	Menunjukkan sistem penunjang keputusan yang digunakan untuk menentukan kualitas pakaian jadi sudah dapat melakukan perhitungan dengan metode AHP.
Persamaan	Menggunakan Metode yang sama untuk membuat sistem pendukung keputusan yaitu AHP.
Perbedaan	Terdapan perbedaan pada objek yang diteliti.

Tabel 2.7. *State Of Art* penelitian kelima

Penelitian Kelima	
Judul Penelitian	ERP selection using an AHP-based decision support system[12]
Penulis	Maria Manuela Cruz-Cunha, Joaquim P. Silva, Joaquim José Gonçalves, José António Fernandes, Paulo Silva Ávila
Dipublikasikan	Research Anthology on Recent Trends, Tools, and Implications of Computer Programming
Hasil Penelitian	Aplikasi berbasis web yang menggunakan metode AHP untuk menyelesaikan masalah pemilihan sistem ERP.
Persamaan	Menggunakan metode yang sama yaitu AHP.
Perbedaan	Terdapat perbedaan dalam objek penelitian yang diteliti.